

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Dalam sebuah artikel disebutkan bahwa dunia informasi yang biasa digandengtangkan dengan telekomunikasi merupakan salah satu sektor kehidupan dari *Triple T* (*Trade* ‘perdagangan’, *Telecommunication and Information* ‘telekomunikasi dan informasi’, dan *Tourism* ‘pariwisata’) yang akan mengguncang dunia di era milenium ketiga ini. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Romli (dalam Mulyono, 2001: iii) mencatat bahwa dewasa ini informasi merupakan “komoditas primer” yang dibutuhkan setiap orang. Oleh sebab itu, salah satu cara untuk mendapatkan informasi tersebut adalah dengan meningkatkan aktivitas membaca.

Membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang yang tertulis semata. Berbagai macam kemampuan dikerahkan oleh seorang pembaca, agar dia mampu memahami materi yang dibacanya. Pembaca berupaya agar lambang-lambang yang dilihatnya itu menjadi lambang-lambang yang bermakna baginya.

Kegiatan membaca juga merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Dikatakan aktif karena di dalam kegiatan membaca sesungguhnya terjadi interaksi antara pembaca dan penulisnya, dan dikatakan reseptif, karena si pembaca bertindak selaku penerima pesan dalam suatu korelasi komunikasi antara penulis dan pembaca yang bersifat langsung.

Kenyataan menunjukkan soal-soal Ujian Akhir Sekolah (UAS) sebagian besar menuntut pemahaman siswa dalam mencari dan menentukan pikiran pokok, kalimat utama, membaca grafik, alur/plot, amanat, setting, dan sebagainya. Hal itu terbukti dengan 70% jumlah soal bahasa Indonesia mengenai keterampilan membaca, menuntut siswa untuk memahami isi teks yang dibacanya. Tanpa kemampuan membaca yang tinggi, mustahil siswa dapat menjawab soal-soal tersebut. Di sinilah peran penting membaca untuk menentukan jawaban yang benar. Belum lagi dengan adanya standar nilai kelulusan, hal ini memicu guru bahasa Indonesia khususnya untuk dapat mencapai target nilai tersebut.

Secara spesifik di bangku sekolah, membaca adalah aktivitas wajib yang harus dilakukan, bukan hanya pembelajar (siswa) melainkan guru serta semua pihak yang terlibat dalam aktivitas pembelajaran tersebut. Masalahnya, tingkat kebiasaan membaca pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih sangat rendah. Rendahnya kebiasaan membaca itu disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam dirinya sendiri dan faktor luar. Faktor dalam diri siswa yaitu kurangnya minat untuk membaca, sedangkan faktor luar diantaranya adalah siswa belum menemukan strategi atau teknik membaca yang tepat, koleksi-koleksi buku yang masih kurang, dan lingkungan yang kurang kondusif membuat siswa tidak termotivasi untuk menerapkan kebiasaan membaca sehingga kemampuan membaca siswa pun menjadi rendah. Sejalan dengan hal itu, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tanti Hartanti (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “Keefektifan Metode SQ3R pada Pembelajaran Membaca Kritis Teks Editorial” yang menyatakan bahwa faktor yang paling mempengaruhi rendahnya

kebiasaan membaca siswa adalah kurangnya motivasi dari dalam diri siswa dan lingkungannya. Selain itu, menurut pengalaman selama PLP yang peneliti lakukan, 70% siswa mengeluh jika menemukan soal yang menuntut mereka untuk membaca. Mereka malas membaca meskipun bacaan tersebut adalah sebuah kutipan cerpen. Bayangkan saja, membaca kutipan cerpen saja mereka malas, apalagi membaca bacaan yang berisi berbagai informasi yang lebih rumit.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti berpendapat bahwa kegiatan membaca di kalangan siswa tergolong masih sangat kurang dan guru bahasa Indonesia pun menerapkan teknik yang kurang variatif untuk merangsang minat baca siswa tersebut. Padahal intensitas membaca seseorang akan meningkatkan pemahamannya terhadap suatu bacaan. Hal itu dibuktikan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Farah Feliana (2004) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Teknik *Individualized Instruction* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman”. Beliau mengemukakan bahwa kemampuan pribadi siswa sangat menunjang keberhasilan membaca, sehingga dapat meningkatkan mutu belajar siswa. Oleh sebab itu, kegiatan membaca harus bisa menjadi kegiatan rutin yang dilakukan oleh siswa agar kemampuan siswa memahami suatu bacaan akan menjadi lebih mudah.

Permasalahan itulah yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pembelajaran membaca. Selain itu, agar setiap aktivitas membaca yang dilakukan dapat berjalan efektif dan efisien, kiranya diperlukan teknik tertentu sehingga peneliti mencoba menerapkan salah satu metode membaca yaitu SQ4R guna mengatasi permasalahan membaca di kalangan siswa

tersebut. Metode ini merupakan metode yang memberikan strategi yang diawali dengan membangun gambaran umum tentang bahan yang dipelajari, menumbuhkan pertanyaan dari judul/subjudul suatu bab dan dilanjutkan dengan membaca untuk mencari jawaban dari pertanyaan. Teknik ini bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar. Dengan penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah metode SQ4R akan membantu siswa memahami sebuah bacaan atau tidak.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Adapun masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini yaitu kurangnya minat dan motivasi baca dari dalam dan luar diri siswa yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan jika dihadapkan dengan soal membaca. Selain itu, penggunaan metode yang kurang variatif juga berpengaruh pada kemampuan membaca siswa. Dengan menggunakan metode yang tepat, akan membantu menumbuhkan minat baca siswa dan pemahamannya terhadap suatu bacaan.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimana tingkat kemampuan membaca teks *feature* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lembang tahun pelajaran 2008/2009 sebelum siswa menggunakan metode SQ4R?

- 2) Bagaimana tingkat kemampuan membaca teks *feature* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lembang tahun pelajaran 2008/2009 setelah siswa menggunakan metode SQ4R?
- 3) Apakah metode SQ4R efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca teks *feature* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lembang tahun pelajaran 2008/2009?

1.4 Tujuan Penelitian

Pada umumnya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan alternatif metode pembelajaran membaca yang akan membantu siswa memahami bacaannya. Namun secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal berikut, yaitu:

- 1) kemampuan membaca teks *feature* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lembang tahun pelajaran 2008/2009 sebelum siswa menggunakan metode SQ4R,
- 2) kemampuan membaca teks *feature* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lembang tahun pelajaran 2008/2009 setelah siswa menggunakan metode SQ4R,
- 3) keefektifan metode SQ4R dalam meningkatkan kemampuan membaca teks *feature* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lembang tahun pelajaran 2008/2009.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengungkap relevansi atau kesesuaian komponen siapa yang membaca, apa yang dibaca, dan metode apa yang digunakan. Kenikmatan membaca bersifat subjektif bergantung pada siapa yang membaca dan apa yang dibacanya. *Feature* merupakan salah satu bacaan yang bersifat menghibur sekaligus memberikan informasi kepada pembacanya dan bacaan jenis ini mungkin bisa menjadi modal awal untuk merangsang minat baca siswa. Membaca tanpa metode, meskipun mungkin bagus, hasilnya tidak akan sebagus membaca dengan menggunakan metode tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menyetujui metode yang sedang populer belakangan ini, yaitu metode SQ4R yang dapat membantu siswa menumbuhkan minat baca dalam dirinya dan pemahamannya terhadap sebuah bacaan. Penelitian ini memaparkan langkah-langkah pembelajaran membaca dengan metode SQ4R sehingga pembaca akan menemukan informasi penerapan metode ini secara lengkap.

Penelitian ini diharapkan berguna bagi siswa, guru bahasa Indonesia, orang tua, dan peneliti sendiri untuk memberikan alternatif metode membaca yang akan membantu pemahaman siswa terhadap suatu bacaan. Jika siswa telah terbiasa memahami sebuah teks bacaan, diharapkan mereka akan lebih mudah menjawab pertanyaan mengenai sebuah bacaan. Dengan metode yang tepat, kegiatan membaca yang kita lakukan akan lebih terarah dan memudahkan kita memahami isi dari bacaan yang kita baca. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membentuk dan meningkatkan kebiasaan membaca agar terbentuk budaya baca di masyarakat sehingga masyarakat Indonesia sadar akan

pentingnya dan menyenangkannya kebiasaan membaca karena dengan membaca akan terbuka cakrawala dunia.

1.6 Anggapan Dasar

Kemampuan membaca siswa dapat ditingkatkan dan pemilihan metode atau teknik membaca yang tepat akan membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu bacaan.

1.7 Hipotesis

Berlandaskan pada paparan permasalahan di atas, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : metode SQ4R efektif dalam pembelajaran membaca teks *feature* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lembang tahun ajaran 2008/2009

Ho : metode SQ4R tidak efektif dalam pembelajaran membaca teks *feature* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lembang tahun ajaran 2008/2009

1.8 Definisi operasional

- 1) Pembelajaran membaca teks *feature* dengan menggunakan metode SQ4R adalah pembelajaran membaca untuk lebih memahami suatu teks berita berupa *feature* dengan menggunakan metode SQ4R, yang terdiri atas (1) S = *survey* (survei), (2) Q = *question* (merumuskan pertanyaan), (3) R1 = *read* (membaca), (4) R2 = *recite* (menceritakan kembali), dan (5) R3 = *record* (menandai), dan (6) R4 = *review* (melihat kembali) sehingga siswa

mendapatkan informasi yang dibutuhkannya dan menemukan gagasan utama teks *feature* tersebut.

- 2) Keterampilan membaca adalah kemampuan siswa untuk memahami bacaan. Paham dalam hal ini adalah siswa mampu menyerap berbagai informasi yang disajikan dalam suatu bacaan, terutama informasi-informasi yang sangat penting.

